

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Pariwisata juga telah terbukti mampu menjadi solusi dalam menopang ekonomi Negara Indonesia. Karena dapat menghasilkan devisa dan sekaligus diharapkan akan memperluas kesempatan kerja, menciptakan kesempatan kerja dan menciptakan usaha bagi masyarakat (Kurniawan, 2015). Banyak Negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan (I G. Pitana & Diarta, 2009). Tidak heran jika saat ini semua daerah mulai bersaing untuk meningkatkan sektor pariwisata dan mulai gencar mempromosikan daerahnya sebagai tujuan wisata dengan membuat *city branding* yang bertujuan untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Salah satu provinsi yang telah tersohor dengan keindahan tempat wisata yang begitu beragam dan mengedukasi adalah Provinsi Bali.

Perkembangan pariwisata di Bali berkembang dengan baik tidak hanya dikarenakan pemandangan alamnya yang indah tetapi juga dikarenakan keragaman budaya, tradisi, seni, keyakinan beragama dan keramah-tamahan penduduknya. Selain itu, akomodasi dan sarana prasarana pendukung pariwisata

sangat lengkap seperti hotel, *villa*, *restaurant*, pusat rekreasi, layanan informasi wisata hingga sewa mobil dan motor.

Melihat kemajuan pariwisata yang begitu pesat, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dinyatakan bahwa pemerintah pusat memberikan kewenangan dan otorisasi kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengatur serta mengelola wilayah darat, dan laut secara mandiri (UU RI, 2014). Tujuannya agar tercapainya kesejahteraan yang lebih cepat dan optimalisasi sumberdaya yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah. Adanya undang-undang tersebut memberikan kesempatan pada setiap kabupaten di Bali dalam mengembangkan dan mengelola potensi alam dan budaya yang dimilikinya untuk kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Karangasem yang terletak di ujung Timur Pulau Bali dan merupakan salah satu dari 9 (sembilan) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali. Luas Kabupaten Karangasem adalah 839,54 km atau 14,90 % dari luas Provinsi Bali (5.632,86 km). Wilayah Kabupaten Karangasem mempunyai topographi sangat bervariasi, berupa dataran, perbukitan dan termasuk Gunung Agung. Kabupaten Karangasem mempunyai pantai dengan panjang 87 km, yang sebagian diantaranya merupakan potensi dan telah ditetapkan sebagai kawasan wisata. Terdapat sekitar 5 (lima) objek wisata di Kabupaten Karangasem. Pantai Amed sebagai salah satu obyek wisata bahari dan merupakan primadona bagi wisatawan mancanegara dan nusantara. Pantai Amed terletak di Desa Purwakerti, Kecamatan Abang, berjarak sekitar 19 km dari Kota Amlapura, 12 km dari Tulamben, 33 km dari obyek wisata Candidasa, dan  $\pm 78$  km dari Kota Denpasar (Media Center Kabupaten Karangasem, 2017). Obyek wisata ini termasuk dalam

pengembangan kawasan pariwisata Tulamben. Daya tarik utama obyek wisata ini adalah panorama alam bawah laut yang menyimpan potensi keindahan terumbu karang dengan beraneka ragam jenis ikan hias. Keberadaan terumbu karang yang masih asli tetap diupayakan pelestariannya dengan kehidupan nelayan dan aktifitas pembuatan garam tradisional oleh masyarakat setempat juga menjadi daya tarik tersendiri di kawasan pantai Amed.

Adanya pengembangan pariwisata ini mampu menarik kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat jelas pada jumlah wisatawan yang berkunjung dari kurun waktu antara tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan. Terbukti dari tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 461.515 orang, tahun 2014 mencapai 464.054 orang, tahun 2015 mencapai 454.802 orang, tahun 2016 mencapai 507.796 orang dan pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 559.232 orang (BPS, 2018).

Berkembangnya sektor pariwisata di Desa Purwakerthi dan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya membuat banyak investor yang berbondong-bondong untuk berinvestasi. Hampir setiap tahun telah di buka akomodasi pariwisata baru seperti hotel, *villa*, *homestay*, *restaurant*, *kafe*, dan pertokoan. Dengan di bangunnya akomodasi pariwisata tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan perubahan pada sistem mata pencarian masyarakat sekitar. Dimana mata pencaharian masyarakat Desa Purwakerthi sebelum adanya pariwisata mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan, namun setelah adanya alih fungsi lahan menjadi akomodasi pariwisata, masyarakat Desa Purwakerthi harus beralih ke bidang pekerjaan lain seperti buruh bangunan,

beternak, ataupun karyawan di sektor pariwisata yang tentunya membuat mereka harus beradaptasi. Kondisi ini berdampak pada kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat disekitar baik secara langsung maupun tidak langsung (Shantika & Mahagangga, 2018).

Masuknya wisatawan dengan berbagai macam kebiasaan, lingkungan, tingkat pendidikan, serta latar belakang kehidupan yang berbeda, maka dapat mempengaruhi penduduk yang didatangi baik yang memberi pelayanan langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya interaksi kehidupan antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat. Selain menimbulkan pengaruh pada aspek kehidupan sosial, kegiatan pariwisata juga berpengaruh pada aspek ekonomi seperti terbukanya peluang atau kesempatan kerja baru di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pembangunan fasilitas umum seperti perbaikan jalan, penerangan jalan lainnya. Pariwisata akan membawa berbagai hal yang menguntungkan dan sekaligus merugikan. Walaupun sebenarnya tujuan pemerintah memajukan suatu daerah wisata adalah untuk kemakmuran dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka diperlukan adanya suatu penelitian untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata yang berkaitan dengan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi. Dengan adanya studi ini diharapkan dampak-dampak yang ditimbulkan perkembangan pariwisata pada perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi dapat diketahui, hal tersebut perlu dilakukan karena

masyarakat merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pengembangan suatu wilayah. Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Purwakerthi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi ditinjau dari dimensi pendapatan masyarakat?
2. Bagaimanakah dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi ditinjau dari dimensi peluang usaha?
3. Bagaimanakah dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi ditinjau dari dimensi luasnya lapangan kerja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi, ditinjau dari dimensi pendapatan masyarakat.
2. Untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi, ditinjau dari dimensi peluang usaha.
3. Untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi, ditinjau dari dimensi luasnya lapangan kerja.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman serta wawasan lebih luas mengenai dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan, memperluas, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki secara teoritis dengan lebih mendalam dan dikaitkan dengan kenyataan yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian.

b. Bagi Desa Purwakerthi

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dan pemerintahan Desa Purwakerthi dalam memahami dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

c. Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai acuan, pertimbangan dan perbandingan serta bahan perluasan topik untuk penulisan penelitian di masa yang akan datang jika ada yang akan meneliti tentang dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

